

ANALISIS HADIS TARBAWI DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI SMA

Rini Fatma Kartika¹
Siti Rohmah²
N. Oneng Nurul Bariyah³
Faris Rahmat Hidayat⁴

¹HKI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³MSI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

siti.rohmah@umj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the Tarbawy Hadith at Madrasah contained in the 2013 curriculum for PAI subjects in high school.

This study uses a qualitative method that focuses on the study of literature on the analysis of Tarbawy hadith in the 2013 curriculum. For this purpose, the primary source is used, namely the 2013 curriculum for PAI subjects in high school.

The results of this study indicate that the Tarbawy hadith in the 2013 curriculum for PAI subjects in high school there are 18 hadith.

Key word

Hadis Tarbawi, K13, PAI, SMA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hadis Tarbawi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memusatkan perhatian pada studi kepustakaan tentang analisis Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dimulai dengan upaya mengklasifikasi Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA. Untuk keperluan itu digunakan sumber data primer yaitu Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMA ada 18 hadis.

Kata Kunci

Hadis Tarbawi, K13, PAI, SMA

PENDAHULUAN

Fakultas Agama Islam, merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berdiri sejak tahun 1962 dan sudah berperan banyak dalam menyiapkan sarjana dan telah berkiprah di masyarakat, khususnya Prodi PAI banyak menyiapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk semua level satuan pendidikan. Sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, PAI FAI UMJ diharapkan memiliki peran yang cukup penting dalam menyiapkan tenaga guru yang profesional dan menjadi *agen of change* di sekolah dan masyarakat.

Perubahan kurikulum sekolah atau madrasah yang terus terjadi memerlukan respon yang tepat dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penghasil tenaga guru yang profesional. Kemampuan dasar mengajar terutama yang berkaitan dengan *skills* perlu terus dilatih dan dikembangkan pada mahasiswa calon guru, meskipun mahasiswa sudah mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dari perkuliahan. Perubahan kurikulum dan komponennya dapat berpengaruh langsung terhadap pola perencanaan, proses, metode, dan hasil belajar.

Pemenuhan kompetensi penyusunan perangkat pembelajaran sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu kuliah, variasi mahasiswa yang sangat beragam, akses informasi terhadap perubahan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan K13 masih dirasakan kurang, dan materi perkuliahan core PAI kadang belum disesuaikan dengan perubahan dalam K13, bahkan kadang terjadi perbedaan pemahaman di antara dosen pengampu mata kuliah core PAI, sehingga aspek-aspek perubahan tersebut belum dapat diantisipasi dengan cepat dan tepat oleh Prodi PAI.

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dari dokumen RPS mata kuliah core PAI yang dibuat oleh dosen pengampu belum disesuaikan dengan perubahan Kurikulum 2013. Sehingga dari masalah tersebut, tim kami merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Analisis Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013, seiring dengan implelementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan secara nasional mulai tahun 2019/2020. Dengan harapan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi Prodi PAI khususnya untuk dosen pengampu mata kuliah core PAI.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Hadis Tarbawi apa saja yang terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran SMA? Tujuan

husus penelitian ini adalah untuk mengetahui Hadis Tarbawi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMA.

Urgensi penelitian ini bisa menjadi acuan bagi Prodi PAI khususnya untuk dosen pengampu mata kuliah core PAI dalam mengembangkan kurikulum mata kuliah Hadis Tarbawi bagi mahasiswa prodi PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, Penelitian ini memusatkan perhatian pada studi kepustakaan tentang analisis Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini dimulai dengan upaya mengklasifikasi Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI SMA.

Untuk keperluan itu digunakan 2 sumber data yaitu: 1) Data primer adalah data yang didapat dari Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMA. 2) Data Sekunder merupakan sumber pendukung dan pelengkap data primer, seperti buku, jurnal, yang berkaitan dengan Hadis-hadis Tarbawi, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan terkait dengan penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SMA. Sertakan kepustakaan lainnya yang membahas hadis-hadis Tarbawi, sehingga diperoleh gambaran konkret, benar dan menyeluruh dari objek penelitian.

Setelah data yang diperoleh terkumpul, selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut secara sistematis dan diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema. Kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, setelah itu disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yakni mempelajari, mengkaji dan menganalisa data kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Manfaat yang diperoleh berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan tambahan khazanah pengetahuan secara teoritis di bidang ilmu Pendidikan Islam
2. Dan juga merupakan panduan praktis bagi dosen pengampu mata kuliah core PAI khususnya dalam mengembangkan kurikulum mata kuliah Hadis Tarbawi untuk mahasiswa prodi PAI.

PEMBAHASAN

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada

kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Fadlillah, 2014, p. 16).

Mulyasa mengemukakan pengertian kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. (Mulyasa, 2013, p. 66). Hal serupa juga dikemukakan oleh Tjahjono, bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. (Tjahjono, 2013)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajarnya dan diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap minat peserta didik secara terintegrasi dan terpadu. Kurikulum 2013 berupaya secara konsisten untuk memenuhi janji dunia pendidikan terhadap bangsa ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat (1). Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah dan harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

a. Orientasi Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. (Majid, 2014, hp 28)

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab

tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Guna mencapai orientasi akhirnya ini, disadari benar bahwa pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek inti pembelajaran melainkan juga harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter. (Abidin, 2013, p. 8-12)

Orientasi pendidikan dalam konteks kurikulum 2013 juga diperbaharui oleh Kemendikbud. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah ini selanjutnya digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Secara konseptual kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas secara komprehensif, yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
4. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
5. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
6. Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
7. Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Isi.
8. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
9. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
10. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
11. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

12. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

13. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.

Selain itu sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai berikut:

1. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
2. Kebutuhan kompetensi masa depan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan sehingga perlu mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
4. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
6. Tuntutan dunia kerja.
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
8. Agama. Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.
9. Dinamika perkembangan global.
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
11. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
12. Kesetaraan gender.
13. Karakteristik satuan pendidikan. (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013)

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Dengan memperhatikan kerangka dasar kurikulum 2013, dan dengan membandingkan dengan kurikulum sebelumnya, maka diuraikan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran

dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

7. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*enforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan. (Kaimuddin, 2013, p. 58)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi baik secara vertikal dan horisontal antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan, demikian pula integrasi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterpaduan mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran secara detail tercermin dalam pengorganisasian kompetensi inti berbasis kelas, yang meliputi kompetensi inti 1 sampai kompetensi inti 4.

d. Tema Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013

1. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan. Adapun 14 prinsip itu adalah:

- a) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif.
- b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; pembelajaran berbasis sistem lingkungan.
- c) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- g) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- h) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
- i) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.
- k) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa, cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir, keyakinan siswa berbeda-beda.

2. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Orientasi ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad ke-21. Sejumlah ciri abad ke-21 tersebut merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi (Yunus, 17). Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan perngorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

Ditinjau dari standar proses, sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi difokuskan pada pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui penerapan pembelajaran yang tepat.

a) Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen:

mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific* ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran Pendekatan *Scientific* (Daryanto, 2014)

KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
Mengamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya (<i>questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Mencoba (<i>experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan. Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen). Mengumpulkan data.
Menalar (<i>associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. Menyimpulkan dari hasil analisis data. Dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multi structure-complicated structure</i> .
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>).	Menyampaikan hasil konseptualisasi. Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

Selain itu juga menggunakan tematik-integratif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antar tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemauan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide.

6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah memiliki beberapa prinsip dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*.
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
4. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan proses.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.

b) Kompetensi Lulusan

Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Penjelasan ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.

Lintasan Perolehan Kompetensi Lulusan

SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Sejalan dengan ciri abad ke-21 dan model pembelajaran yang sesuai dengan abad ke-21 ini, tema utama kurikulum 2013 adalah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Standar lulusan kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Bertemali dengan konsep praktisnya, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menuntut siswa belajar melalui serangkaian pengalaman bekerja ilmiah secara berdiferensiasi dengan berlandaskan pendekatan ilmiah. Sehingga pembelajaran konteks kurikulum 2013 harus dilaksanakan dengan sistematis, prosedural, dan ilmiah.

Pemetaan Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SMA

- 1) Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*)
- 2) Hadis tentang prasangka baik (*husnuzzan*)
- 3) Hadis tentang persaudaraan (*ukhuwah*).

- 4) Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 5) Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama
- 6) Hadis tentang kewajiban membela agama.
- 7) Hadis tentang taat pada aturan
- 8) Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan
- 9) Hadis tentang etos kerja.
- 10) Hadis tentang toleransi
- 11) Hadis tentang kerukunan
- 12) Hadis tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 13) Hadis tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- 14) Hadis tentang berpikir kritis
- 15) Hadis tentang bersikap demokratis.
- 16) Hadis tentang kewajiban beribadah
- 17) Hadis tentang bersyukur kepada Allah
- 18) Hadis tentang berbuat baik kepada sesama manusia.

Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SMA

1. Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: يَأْتُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا إِخْوَانًا» (رواه البخارى باب لَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَدْعَ)

2. Hadis tentang prasangka baik (*husnuzzan*)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ»: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ»

3. Hadis tentang persaudaraan (*ukhuwah*)

حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا» وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ أَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ بَابُ تَشْبِيكِ الْأَصَابِعِ فِي الْمَسْجِدِ وَغَيْرِهِ

4. Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ " النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ فِيمَنْ رَزَى وَلَمْ يُخْصَن: جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ "

5. Hadis tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan & menyampaikannya kepada sesama

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِدَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ رَجَاءٍ بْنِ حَيَّوَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: قَدِمَ رَجُلٌ مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَهُوَ بِدِمَشْقَ فَقَالَ: مَا أَقْدَمَكَ يَا أَخِي؟ فَقَالَ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَمَا جِئْتَ لِحَاجَةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَمَا قَدِمْتَ لِتِجَارَةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: مَا جِئْتَ إِلَّا فِي طَلَبِ هَذَا الْحَدِيثِ؟ قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْزَحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْخَيْتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ، كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ» (رواه الترمذی بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْفَقْهِ عَلَى الْعِبَادَةِ)

6. Hadis tentang kewajiban membela agama

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، جَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا»، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا تُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ، أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ، فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ، فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ - أَرَاهُ - فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ، وَمِنْهُ تَفْجَرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ» قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ أَبِيهِ: وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ (رواه البخاري بابُ دَرَجَاتِ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يُقَالُ: هَذِهِ سَبِيلِي وَهَذَا سَبِيلِي)

7. Hadis tentang taat pada aturan

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ» (رواه البخاري بابُ السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِلْإِمَامِ مَا لَمْ تَكُنْ مَعْصِيَةً)

8. Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي بُرْدٍ، وَفُتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ ابْنُ أَبِي بَرْزَةَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا» (رواه مسلم - بابُ الْحَثِّ عَلَى الْمُبَادَرَةِ بِالْأَعْمَالِ قَبْلَ تَظَاهِرِ الْفِتَنِ)

9. Hadis tentang etos kerja

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ» رواه البخاري بابُ بَيْعِ الْخَطْبِ وَالْكَالِ

10. Hadis tentang toleransi

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ، فَفَهَّمْتُهَا فَقُلْتُ: عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَهْلًا يَا عَائِشَةُ، فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " فَقَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ " (رواه البخاري باب: كَيْفَ يُرَدُّ عَلَى أَهْلِ الدِّمَةِ السَّلَامُ

11. Hadis tentang kerukunan

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا» وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ بِابٍ تَشْبِيهِ الْأَصَابِعِ فِي الْمَسْجِدِ وَغَيْرِهِ

12. Hadis tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ عَمْرُو: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ، حَتَّى يَدْعَهُ وَإِنْ كَانَ أَحَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ» رواه مسلم بابُ النَّهْيِ عَنِ الْإِشَارَةِ بِالسِّلَاحِ إِلَى مُسْلِمٍ

13. Hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ شُبْرُمَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: «أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أَبُوكَ» وَقَالَ ابْنُ شُبْرُمَةَ، وَيَحْيَى بْنُ أَبِيُوبَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ مِثْلَهُ (رواه البخارى باب: مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ)

14. Hadis tentang berpikir kritis

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

15. Hadis tentang bersikap demokratis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الترمذى باب ما جاء في المشورة)

16. Hadis tentang kewajiban beribadah

(2581) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَتَذَرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟» قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ، فَقَالَ: «إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ، وَصِيَامٍ، وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ» رواه مسلم باب تحريم الظلم

17. Hadis tentang kewajiban bersyukur kepada Allah

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ " رواه البخارى باب: لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ

18. Hadis tentang kewajiban berbuat baik kepada sesama manusia

- (2586) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم باب تَرَاحُمُ الْمُؤْمِنِينَ وَتَعَاطُفِهِمْ وَتَعَاذُهِمْ)

KESIMPULAN

Hadis Tarbawi dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMA ada 18 hadis yaitu hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), persaudaraan (*ukhuwah*), larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, semangat menuntut ilmu menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama, kewajiban membela agama, taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja, toleransi, kerukunan, menghindarkan diri dari tindak kekerasan, hormat kepada orangtua dan guru, berpikir kritis, bersikap demokratis, kewajiban beribadah, kewajiban bersyukur kepada Allah, kewajiban berbuat baik kepada sesama manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dana penelitian berdasarkan SK nomor 189/R-UMJ/VII/2021. Dan juga kami ucapkan terima kasih kepada P2M FAI UMJ dan LPPM UMJ yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus (2014), *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, Cet. Ke-1.
- Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, Cet. Ke-1.
- Fadlillah, M. (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-1.
- Hidayat, Sholeh.(2013), *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaimuddin, (2014), “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 1.
- Majid, Abdul. (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2.
- Mulyasa, E. (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2.
- Tjahjono, Anang. (2013), *Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum Tahun 2013 pada Minggu Pertama di Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI SMA
- Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI Hadis riwayat Ahmad
- Hadis riwayat Baihaqi
- Hadis riwayat Bukhari Muslim
- Hadis riwayat Ibu Majah
- Hadis riwayat Muslim
- Hadis riwayat Nasai
- Hadis riwayat Tirmidzi
- Hadist riwayat Bukhari